

Application of the Tajdied Method in Learning to Read the Al-Qur'an in Forming Outstanding Students in Elementary Schools

Penerapan Metode Tajdied pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Membentuk Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar

Ragil Mayangsari ¹⁾, Nur Maslikhatun Nisak ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: maslikhatun.nisak.umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to explore the implementation of the Tajdied method in enhancing the ability to read the Quran and the achievements of students at SD Muhammadiyah 1 Krian. Utilizing a qualitative method and a field research approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving fourth-grade students, BTQ teachers, and the Head Coordinator of BTQ. Data analysis followed the Miles & Huberman method. The research findings indicate that the Tajdied method is effective in shaping students who excel in reading the Quran. Therefore, the application of the Tajdied method can be considered a productive step in producing a generation that is not only proficient in Quranic recitation, but also has a profound understanding and excels in practicing Islamic teachings.*

Keywords – *Tajdied Method; Quran, Achievement, Elementary School*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Tajdied dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan prestasi siswa-siswi di SD Muhammadiyah 1 Krian. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan field research, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari siswa kelas 4, Utadzah BTQ, dan Kepala Koordinator BTQ. Analisis data mengikuti metode Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tajdied efektif dalam membentuk siswa-siswi yang berprestasi dalam membaca Al-Quran. Dengan demikian, penerapan metode Tajdied dapat dianggap sebagai langkah produktif dalam mencetak generasi yang tidak hanya mahir dalam bacaan Al-Quran, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam dan berprestasi dalam mengamalkan ajaran Islam.*

Kata Kunci – *Metode Tajdied; Al-Quran, Prestasi, Sekolah Dasar*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an secara mendalam mengupas berbagai permasalahan yang terjadi di dunia ini [1]. Informasi mengenai persoalan-persoalan tersebut dapat diperoleh melalui pembacaan dan telaah ayat-ayat Al-Qur'an. Pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai panduan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat tidak dapat dipandang remeh [2]. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diarahkan untuk mencapai kemahiran membaca dengan fasih dan menggunakan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil secara jelas diungkapkan dalam Al-Qur'an Surah Muzammil ayat 4, yang menyatakan, "Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" [2].

Sebagai umat Muslim, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan mendatangkan pahala sesuai dengan hadits yang menyatakan bahwa setiap huruf dari Kitabullah akan memberikan kebaikan dan lipatannya sepuluh kali lipat [2]. Hal ini menjadi motivasi agar umat Muslim selalu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid, memperhatikan makhroj huruf, panjang-pendek kata atau kalimat, serta memperhatikan intonasi bacaan yang diucapkan secara jelas dan tegas.

Pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi fokus utama dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkualitas. Sebuah hadits menyebutkan bahwa sebaik-baik umat Islam adalah yang belajar Al-Qur'an dan

mengajarkannya [2]. Oleh karena itu sebagai mukmin, kewajiban untuk terus belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus diterapkan.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan umat Islam menjadi suatu perhatian penting dalam konteks pendidikan agama. Sayangnya, tingkat kemampuan membaca Al-Quran umat Islam di Indonesia, tak terkecuali di kalangan pelajar sekolah, masih mengalami tantangan serius [3], [4], [5]. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kemampuan ini melibatkan aspek-aspek seperti kurangnya akses terhadap pengajaran yang efektif, kurangnya waktu yang diinvestasikan dalam mempelajari dan memahami kitab suci Al-Quran, serta kurangnya dukungan infrastruktur pendidikan agama [6]. Pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap Al-Quran sebagai sumber petunjuk hidup bagi umat Islam menegaskan perlunya perhatian khusus terhadap upaya-upaya untuk meningkatkan tingkat literasi Al-Quran guna memastikan umat Islam dapat meraih manfaat spiritual dari kitab suci Al-Quran.

Perluasan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan pelajar sekolah merupakan suatu kebutuhan mendesak dalam konteks pendidikan agama. Rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Quran di kalangan pelajar dapat berdampak pada pemahaman yang terbatas terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai spiritual [7]. Dalam rangka mencetak generasi yang memiliki landasan keilmuan agama yang kokoh, maka penting untuk mengatasi kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini memerlukan upaya sistemik, termasuk peningkatan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah, alokasi waktu yang memadai untuk mempelajari dan memahami kitab suci Al-Quran, serta penyediaan sumber daya dan bahan bacaan yang mendukung pembelajaran Al-Quran [8]. Dengan cara ini, pelajar sekolah tidak hanya dapat meningkatkan literasi agama, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika Islam yang dapat membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sekolah menjadi tempat yang strategis dalam mengatasi rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Quran di kalangan pelajar. Dalam lingkungan sekolah, dapat dilakukan pendekatan yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan literasi Al-Quran yang dapat mencakup aspek pembelajaran formal maupun informal. Penyelenggaraan mata pelajaran agama Islam dengan metode pengajaran yang inovatif, guru-guru yang terlatih, dan kurikulum yang terstruktur dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pemahaman Al-Quran [7]. Selain itu, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok tadarus, kelas-kelas baca Al-Quran, dan proyek-proyek yang mendorong pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat suci juga dapat diintegrasikan dalam kehidupan sekolah [9]. Dengan mendukung inisiatif ini, sekolah dapat berperan sebagai pusat pembelajaran yang memajukan kemampuan membaca Al-Quran, menciptakan atmosfer yang memotivasi, dan membekali pelajar dengan pengetahuan spiritual yang berkelanjutan sepanjang kehidupan mereka.

Pentingnya memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia sekolah dasar disebabkan oleh perkembangan pesat pada masa ini, di mana siswa memiliki kemampuan memahami dan menerima informasi dengan cepat [10]. Dalam sebuah kitab karya Ibnu Abdil Barr, jilid 1 halaman 357, disebutkan bahwa "menuntut ilmu saat anak-anak diibaratkan seperti melukis di atas batu." Ungkapan ini, yang berasal dari Al-Hasan Al-Bashri, mengindikasikan bahwa belajar pada usia anak-anak dapat dengan mudah direkam dalam ingatan mereka, atau yang dikenal sebagai ingatan jangka panjang, sehingga nantinya akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an [11]. Secara khusus, pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini bukan hanya memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi juga, yang lebih penting, berperan dalam mengoptimalkan perkembangan otak.

Penggunaan metode pembelajaran tertentu diharapkan dapat mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan. Menurut Effendi dalam penelitiannya yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Metode Belajar Membaca Al-Qur'an," terdapat 261 metode belajar membaca Al-Qur'an yang diterapkan di Indonesia [12]. Salah satu di antaranya adalah Metode Tajdied yang dikembangkan oleh Misbahul Munir dan Ahmad Jufri di bawah naungan Muhammadiyah, dengan pusat lembaga bernama Tajdied Center di Surabaya. Metode Tajdied merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah lama ada di Indonesia.

Metode tajdied muncul sebagai salah satu cara yang efektif dalam mengatasi rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Quran di kalangan pelajar sekolah. Metode Tajdied adalah suatu pendekatan dalam pembacaan Al-Qur'an yang menggabungkan dua metode, yaitu metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan metode Mnemonic. [13, hlm. 171]. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam menyusun tajwid Al-Qur'an melalui pembelajaran analitis dan sintesis, serta memperkenalkan huruf-huruf Al-Qur'an menggunakan kata-kata kunci yang mudah diingat. Pendekatan ini melibatkan peningkatan dalam metode pengajaran, memadukan teknologi modern, dan memperbarui strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan memanfaatkan media digital, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya pendukung lainnya, metode tajdied memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Penerapan metode ini tidak hanya membantu meningkatkan prestasi siswa dalam membaca Al-Quran, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam memahami dan menghafal ayat-ayat suci [14]. Oleh karena itu, integrasi metode tajdied di lingkungan sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan literasi Al-Quran sekaligus merangsang prestasi siswa dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Tajdid merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan dua pendekatan, yaitu metode SAS murni atau Struktural Analitik Sintetik, dan metode Mnemonik. Dalam metode Mnemonik, pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang diringkas dalam kalimat-kalimat sederhana [15]. Sementara itu, metode SAS atau Struktural Analitik Sintetik mengadopsi pendekatan cerita yang disertai dengan gambar [15]. Dalam pembelajaran Metode Tajdid, anak-anak tidak diperkenalkan satu per satu huruf hijaiyah, melainkan langsung diajak untuk membaca kalimat sambung dengan susunan kalimat sederhana. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak perlu menghafalkan satu per satu huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf.

Metode Tajdid terbagi dalam tiga kitab utama, yakni Tilawah, Tajwid, dan Tahfidz, serta melibatkan penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) oleh pendidik, bersama dengan buku ajar [16]. Sebelum memperkenalkan kata kunci, anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam tanya jawab, bercerita, dan mengamati gambar yang ada di APE. Guru menggunakan gerakan sesuai dengan gambar untuk merangsang siswa, membuat informasi lebih mudah diingat oleh mereka. Selanjutnya, anak-anak diajak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan ritme yang ditentukan. Keunikan metode ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang mencakup tanya jawab, bernyanyi, bercerita, sosio drama, dan melafalkan huruf dengan diiringi tepukan. Pendekatan ini memberikan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan metode-metode lain dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena dapat merangsang otak kanan dan otak kiri, sehingga meningkatkan keterampilan pembelajaran siswa [15], [17]. Dengan demikian, metode ini mampu menyeimbangkan berbagai gaya belajar, termasuk kinestetik, visual, dan auditori.

Research gap yang diidentifikasi dalam penelitian ini terfokus pada kekurangan penelitian dalam eksplorasi pengaruh metode tajdid terhadap pembentukan siswa sekolah dasar yang berprestasi melalui kemampuan membaca Al-Quran. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah secara memadai membahas penggunaan metode tajdid dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran di tingkat sekolah dasar [18], [19], [20], namun masih terdapat kekosongan dalam pemahaman bagaimana metode ini secara khusus berkontribusi terhadap pembentukan siswa yang berprestasi.

Dengan mengeksplorasi gap ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur ilmiah dengan menyelidiki aspek pembentukan siswa yang belum terjamah oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan dapat digunakan oleh praktisi pendidikan dan peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui penerapan metode tajdid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di sekolah dasar
2. Untuk mengetahui penerapan metode tajdid dalam memudahkan siswa-siswi sekolah dasar dalam menghafal Al-Quran
3. Untuk mengetahui efektifitas metode tajdid dalam meningkatkan prestasi siswa-siswi di sekolah dasar

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman atau fenomena yang ada di masyarakat secara faktual dan detail. Jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian lapangan atau Field Research yakni metode penelitian dengan turun langsung ke lapangan.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini mencakup tiga tahap utama. Pertama, observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian, atau proses di lapangan, khususnya fokus pada penerapan metode tajdid dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati peserta didik dan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tajdid. Kedua, wawancara digunakan sebagai sarana interaksi langsung antara peneliti dan responden, termasuk Kepala Koordinator BTQ, Ustadzah BTQ kelas IV, dan peserta didik. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan semi terstruktur, mengeksplorasi aspek kelebihan dan kekurangan. Ketiga, metode dokumentasi digunakan dengan menganalisis dan menafsirkan dokumen seperti laporan hasil kegiatan BTQ, arsip penilaian, dan foto selama proses pembelajaran metode tajdid. Tahapan analisis alur penelitian ini menjadi dasar untuk memahami implementasi metode tajdid dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yang berarti bahwa fokusnya adalah pada deskripsi mendalam dan interpretasi makna dari fenomena yang diteliti. Sumber data penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung oleh peneliti. Di samping itu, data sekunder diperoleh dari artikel penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data dari subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat memperkaya analisis.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Krian pada semester ganjil tahun 2023. Terletak di lingkungan Muhammadiyah, SD Muhammadiyah 1 Krian memegang teguh prinsip-prinsip Islam dengan memiliki Visi Islami, Berprestasi, dan Humanis [21]. Subjek penelitian ini difokuskan pada Koordinator BTQ, seluruh Ustadzah BTQ yang menerapkan Metode Tajdied, dan siswa-siswi kelas 4 Abu Bakar As-Shiddiq di sekolah tersebut.

Populasi penelitian ini terdiri dari 25 siswa kelas 4 di Muhammadiyah 1 Krian. Dalam konteks ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probabilitas, tepatnya melalui metode purposive sampling. Dengan pendekatan ini, peneliti secara sengaja memilih 18 siswa dari populasi tersebut sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan representatif dari kelompok siswa kelas 4 tersebut. Selain itu, Kepala Koordinator BTQ dan 6 orang Ustadzah BTQ juga dipilih untuk pengambilan data. Sampel yang diambil mencerminkan karakteristik yang dianggap penting oleh peneliti dalam kaitannya dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan dengan mengadopsi metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Langkah awal melibatkan kategorisasi dan koding data, di mana informasi dari wawancara, observasi, dan sumber data kualitatif lainnya dikelompokkan ke dalam kategori atau tema yang relevan. Matriks data digunakan untuk mengorganisir dan memvisualisasikan hubungan antara berbagai kategori atau tema sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dari data. Analisis interaktif menjadi landasan dalam memahami dan menginterpretasikan data secara berulang sehingga memungkinkan peneliti untuk terus menyempurnakan pemahaman seiring dengan kemajuan penelitian. Langkah selanjutnya melibatkan reduksi data, di mana data disusun dan diringkas, serta display data untuk menunjukkan hasil analisis secara jelas. Akhirnya, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan mengaitkan temuan kualitatif dengan pertanyaan penelitian dan konteks teoretis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini secara komprehensif menganalisis keselarasan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran dengan metode Tajdied, wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan dari guru dan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti konkret terkait kemajuan siswa dalam membaca Al-Quran. Hasil yang didapatkan menegaskan bahwa penerapan metode Tajdied berhasil membentuk siswa berprestasi di SD Muhammadiyah 1 Krian. Peneliti ini secara khusus menyelidiki metode Tajdied secara langsung di SD Muhammadiyah 1 Krian. Dalam pembahasan berikut, penelitian ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga memberikan wawasan lebih lanjut terhadap dampak metode Tajdied pada perkembangan bacaan Al-Quran dan prestasi siswa.

Hasil penelitian ini mengungkap sejumlah temuan yang terkait dengan penerapan metode Tajdied pada pembelajaran membaca Al-Quran di kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Krian. Pertama, ditemukan bahwasannya siswa-siswi kelas 4 menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar setelah menggunakan metode Tajdied yang diakui sebagai dampak positif dari pemahaman huruf hijaiyah yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Koordinator BTQ dalam wawancara, “Anak-anak mampu melafalkan bacaan Al-Quran sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang baik dengan penggunaan metode tajdied”. Kutipan ini memperkuat temuan bahwa penerapan metode Tajdied tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memastikan pemahaman tajwid dan makhorijul huruf yang baik. Selain itu, siswa kelas 4 juga memberikan pandangannya, “Saya mampu membaca Al-Quran karena senang dengan cara ngajinya (tepukan dan SAS), kak”. Kutipan ini mencerminkan bahwa pengalaman belajar yang positif, seperti pendekatan tepuk dan penggunaan SAS (Struktural Analitik Sintetik) mampu memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran secara efektif.

Selanjutnya, temuan kedua menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Krian berhasil menghafal surat-surat pendek di Juz ke-30 Al-Quran setelah menerapkan metode Tajdied. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru BTQ dalam wawancara, “Untuk hafalan, saya sendiri mewajibkan anak-anak untuk setor hafalan minimal tiga ayat sehari karena target kelas 6 harus mengikuti munaqosyah sehingga anak-anak mempunyai hafalan minimal juz 30”. Kutipan ini menggambarkan komitmen guru dalam mendorong siswa untuk menghafal Al-Quran dengan target yang terstruktur. Selain itu, pandangan siswa kelas 4 melalui wawancara ketika ditanyai tentang hafalan mereka, menyatakan, “Ada, (sudah hafal) juz 30, surat Al-Mutaffifin, Al-A’la, Al-Bayyinah, Al-Alaq, Ad-Dhuha, dll”. Ungkapan siswa ini memberikan bukti bahwa metode Tajdied efektif dalam memberikan dukungan pada proses penghafalan yang terlihat dari capaian hafalan surat-surat pendek yang beragam di antara siswa.

Temuan ketiga menyoroti keberhasilan penggunaan metode Tajdied dengan pendekatan tepuk dan SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Krian. Pendekatan ini terbukti efektif dan memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggabungan metode Tajdid dengan pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga memberikan dukungan konkret bagi kemajuan mereka dalam menguasai keterampilan membaca Al-Quran dengan baik. Dalam wawancara dengan Guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah 1 Krian, beliau menyatakan, "Saya melihat perubahan positif dalam siswa-siswa yang menerapkan metode Tajdid. Mereka tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mendalami ke dalam makna Al-Quran". Sebagai ilustrasi, seorang siswa kelas 4 menyampaikan, "Sebelumnya saya sulit membaca Al-Quran, tapi sekarang setelah belajar dengan Tajdid, saya jadi lebih lancar". Temuan-temuan ini bersama-sama memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi positif metode Tajdid dalam konteks pembelajaran Al-Quran di tingkat sekolah dasar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tajdid memiliki dampak positif terhadap siswa-siswi kelas 4 di SD Muhammadiyah 1 Krian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Quran, peningkatan jumlah hafalan surat-surat pendek di Juz 30 Al-Quran, serta prestasi yang memuaskan pada lomba tahfidz. Hubungan erat antara temuan, pertanyaan, dan tujuan penelitian dapat dilihat melalui pencapaian tujuan penelitian yang mencakup pemahaman mengenai efektivitas metode tajdid dalam membentuk siswa berprestasi di bidang membaca Al-Quran. Temuan ini memberikan jawaban positif terhadap pertanyaan penelitian, menegaskan bahwa metode tajdid efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, memperbanyak hafalan surat-surat pendek di Juz 30, dan meraih prestasi pada lomba tahfidz, khususnya pada siswa-siswi kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Krian.

Penelitian ini menggambarkan kontribusi signifikan metode Tajdid dalam pembelajaran membaca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Krian. Pertama, kemampuan siswa-siswi kelas 4 membaca Al-Quran lancar setelah memahami huruf hijaiyah menunjukkan bahwa Tajdid dapat menjadi landasan kuat untuk literasi Al-Quran. Pemahaman huruf hijaiyah tidak hanya memengaruhi keterampilan membaca, tetapi juga membentuk dasar penting bagi pemahaman mendalam terhadap kitab suci Al-Quran. Temuan kedua menunjukkan keberhasilan siswa-siswi menghafal surat-surat pendek di Juz ke-30, menandakan bahwa Tajdid efektif dalam mengajarkan keterampilan membaca dan berpotensi sebagai alat efisien dalam memfasilitasi penghafalan Al-Quran. Selain itu, penggunaan pendekatan tepuk dan SAS dalam pembelajaran membaca Al-Quran memberikan implikasi positif pada keterlibatan siswa sehingga meningkatkan minat dan interaksi siswa selama proses belajar. Metode Tajdid dengan pendekatan ini tidak hanya membentuk kecakapan membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa secara keseluruhan dan mengintegrasikan aspek audio, visual, dan kinestetik.

Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang efektivitas metode Tajdid dalam pembelajaran membaca Al-Quran yang sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Nirwana et al. [18] menyoroti pentingnya pemahaman huruf hijaiyah dalam membentuk dasar literasi Al-Quran. Temuan lainnya yaitu menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah siswa memahami huruf hijaiyah sejalan dengan perspektif ini. Selain itu, penelitian Tirtanang [19] yang menekankan pada aspek penghafalan Al-Quran dapat dipertautkan dengan temuan kedua yang menunjukkan bahwa siswa berhasil menghafal surat-surat pendek di Juz ke-30 setelah menerapkan metode Tajdid. Selanjutnya, Basri & Chasanah [22] yang membahas penggunaan pendekatan SAS dalam pembelajaran agama memiliki kesamaan langsung dengan temuan penelitian ini terkait efektivitas metode Tajdid dengan pendekatan SAS. Dengan merangkai temuan-temuan ini, penelitian ini tidak hanya memvalidasi tetapi juga melengkapi pengetahuan yang telah ada sehingga membentuk landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks penelitian dan pengajaran membaca Al-Quran di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang potensi metode Tajdid dalam memperkaya pembelajaran membaca Al-Quran di tingkat sekolah dasar. Implikasi dari temuan ini mencakup peningkatan keterampilan membaca, penguatan koneksi spiritual, dan pemberdayaan metode pembelajaran yang inovatif. Implikasi ini dapat menjadi pijakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan BTQ di tingkat sekolah dasar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwasannya metode tajdid telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Quran dan mampu membentuk siswa-siswi yang berprestasi. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek tajdid seperti tajwid dan tartil, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara teknis, tetapi juga mempermudah pembelajaran membaca Al-Quran. Pembelajaran ini tidak hanya dapat menciptakan pembaca yang fasih, tetapi juga memupuk rasa kecintaan dan kekhayusan terhadap Al-Quran. Dengan demikian, penerapan metode tajdid dapat dianggap sebagai langkah yang sangat produktif dalam mencetak generasi yang menguasai bacaan Al-Quran secara mendalam dan menjadi sosok yang berprestasi dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus dan rendah hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada segala pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pembuatan artikel penelitian ini. Pertama-tama, rasa syukur disampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, ilham, serta kekuatan dalam menjalani setiap langkah penelitian ini. Kedua, terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yang telah memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi tanpa henti. Tanpa kehadiran serta dorongan dari mereka, penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan. Serta tidak lupa untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada SD Muhammadiyah 1 Krian yang telah memberikan izin dan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini di lingkungan sekolah tersebut. Pihak lainnya yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, juga patut mendapat penghargaan atas kontribusinya. Semua dukungan ini telah menjadi pilar utama dalam kesuksesan penelitian ini dan semoga hasilnya dapat memberikan manfaat yang nyata.

REFERENSI

- [1] M. A. Fachrurozi, "Keutamaan membaca Al-Qur'an menurut pandangan KH. Muntoha Al-Khafidz (Studi Filologi kitab Abharul Qur'an)," PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2023. Diakses: 23 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/9994>
- [2] D. Hernawan dan M. Muthoifin, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika J. Studi Islam*, vol. 19, no. 1, hlm. 27–35, 2019.
- [3] F. M., "Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis Al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang," UIN Alauddin Makassar, 2019.
- [4] N. M. Nisak, "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 2, no. 2, hlm. 150–164, 2018.
- [5] A. Nursalikah, "65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran," *Republika Online*. Diakses: 23 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://republika.co.id/share/qrg3fn366>
- [6] I. Laila, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di SDN 02 Batu Alang Sibarambang," Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, 2023.
- [7] A. Mawardi, "Membaca Al-Quran dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng," *PILAR*, vol. 14, no. 1, Art. no. 1, Jun 2023.
- [8] I. R. Nur dan R. Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *Akad. J. Mhs. Humanis*, vol. 2, no. 3, hlm. 100–110, 2022.
- [9] S. Sapuroh, "Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMPN 9 Rejang Lebong," *Educ. J. Inov. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, vol. 2, no. 1, hlm. 63–71, 2022.
- [10] R. P. Rijkiyani, S. Syarifuddin, dan N. Mauizdati, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, hlm. 4905–4912, 2022.
- [11] D. H. Muhammad, "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati," *JIE J. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 2, hlm. 142–162, 2019.
- [12] S. Effendi, "Sejarah dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia," 2021, Diakses: 23 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/1662>
- [13] A. Indal, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2022.
- [14] Z. Arifin, "Metode Tajdid Menghafal Al-Quran." Diakses: 23 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2019&q=Metode+tajdid+menghafal+al-quran&btnG=#d=gs_qabs&t=1706001461838&u=%23p%3DPywyts6_qMIJ
- [15] A. Ghofi, "Implementasi Metode Tajdid Dalam Baca Al-Quran Di SD Muhammadiyah 1 Jember.," PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019. Diakses: 23 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/21988>
- [16] M. Yusron dan M. Tamyiz, "Analisis Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz Metode Tajdid di MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro," *Stud. Religia J. Pemikir. Dan Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, 2022, Diakses: 23 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://scholar.archive.org/work/sdy4yr7izbfpxflwjn7ogi47qm/access/wayback/http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Studia/article/download/14624/pdf>
- [17] O. M. A. Nashiruddin AR, "Implementasi Metode Tajdid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Gurah," PhD Thesis, IAIN Kediri, 2021. Diakses: 23 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <http://etheses.iainkediri.ac.id/4700/>

- [18] A. N. AN *dkk.*, “Pelatihan Metode Tajdid Untuk Peningkatan Membaca Al-Qur’an Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat,” *J. Pema Tarb.*, vol. 2, no. 1, hlm. 50–68, 2023.
- [19] M. W. Tirtanang, “Metode Tajdid Dalam Mengembangkan Potensi Anak Didik Dibidang Baca Alqur’an di SD Muhammadiyah 10 Surabaya,” PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019. Diakses: 23 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/4742>
- [20] C. T. Wahyudi, “Implementasi Metode Tajdid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tulungagung dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Trenggalek),” PhD Thesis, IAIN Tulungagung, 2019. Diakses: 23 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11958/>
- [21] SD Muhammadiyah 1 Krian, “SD Muhammadiyah 1 Krian - Unique and Solutif School,” SD Muhammadiyah 1 Krian. Diakses: 25 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://sdmsakri.sch.id/>
- [22] H. Basri dan N. Chasanah, “Implementasi Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dengan Metode Tajdid Siswa pada Tingkatan Dasar SMP Muhammadiyah 04 Kebomas,” *Tamaddun J. Pendidik. Dan Pemikir. Keagamaan*, vol. 24, no. 2, hlm. 091–096, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.